

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Adapun istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “stratus” (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *statego* berarti merencanakan (to plan).¹³

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Strategi secara umum memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵ Strategi hampir sama dengan taktik, siasat, politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan

¹³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

¹⁴ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran¹⁶. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah cara-cara aktif yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar,

¹⁶ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 138-139.

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu. Teknik penyajian pelajaran yaitu suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, di pahami dan di gunakan dengan baik oleh siswa.²⁰

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi,

¹⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), hal. 4.

²⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.1.

social dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.²¹

2) Strategi pembelajaran inquiri

Strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

²¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 107-108.

berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²²

Dalam strategi pembelajaran inquiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

(a) Berorientasi pada pengembangan intelektual, (b) prinsip interaksi, (c) prinsip bertanya, (d) prinsip belajar untuk berpikir, dan (e) prinsip keterbukaan.

3) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering juga disebut strategi pembelajaran langsung (*direct instructions*), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.²³

Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 166.

²³ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 106.

²⁴ *Ibid.*, hal. 107-108.

- (a) Berorientasi pada tujuan, (b) prinsip komunikasi, (c) prinsip kesiapan, dan (d) prinsip berkelanjutan.

4) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimesi yang lainnya. Yaitu sikap dan ketrampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukir karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu untuk emncapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.²⁵

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah satu pembelajaran yang berdasarkan pada faham kontruktivis. Pembelajaran

²⁵ *Ibid.*, hal. 122-123.

kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 dengan struktur kelompok heterogen.²⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk emncapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan ketrampilan sosial.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses

²⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 14-15.

belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan dimasyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.²⁷

6) Strategi pembelajaran e-learning

Secara etimologi, e-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik melalui network baik berupa internet maupun intranet. Dalam proses pembelajaran, e-learning mampu memfasilitasi peserta didik secara mandiri tanpa harus didampingi oleh pendidik. Sehingga hadirnya e-learning telah mentransformasi pembelajaran dari yang awalnya terpusat pada pendidik menjadi terpusat pada peserta didik (student center learning).²⁸

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 357-358.

²⁸ Lidia Simaniguruk. dkk, *E-learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Manusia, 2019), hal. 59.

c. Prinsip memilih strategi pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam memilih strategi pembelajaran sebagai berikut:²⁹

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

2) Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar merupakan berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Guru dapat melakukan pre test tertulis. Tanya jawab di awal pelajaran. Dengan demikian guru bias mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun

²⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*...., hal. 45.

strategi, memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya.³⁰

3) Integritas bidang study atau pokok bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Karena strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegritas.

Dalam pengolahan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui, diantaranya:

a) Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan

³⁰ *Ibid.*, hal. 55.

pada dasarnya bersifat subyektif yang bias dimaknai oleh setiap subyek belajar.

c) Menyenangkan

Proses belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.

d) Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir intuitif atau beresplorasi.

e) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa

akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.³¹

2. Kajian Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bias juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.³²

Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bias berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bias maksimal. Dengan begitu, untuk menjadi guru seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mnegamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, orang yang disebut sebagai guru bukan hanya orang yang memiliki

³¹ *Ibid.*, hal. 56.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan di perguruan saja, namun jika ada orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik maka mereka juga bias disebut sebagai guru.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, mereka tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan pemberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan peserta didik. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan ketrampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.³³

³³ Asrof Syafi'i, *E&Q dan Kompetensi Guru PAI*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hal. 21-22.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*Competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilik pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan sebagai guru.³⁴

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sementara dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁵

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara (khalifah) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 33

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

Kompetensi guru fiqih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh guru fiqih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqih di sekolah.

Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan ilmu pengetahuan dan kecakapan atau ketrampilan sebagai guru, tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Adapun dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

2) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 93 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁷

Kepribadian seorang guru berperan sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Pribadi seorang guru juga akan mempengaruhi pribadi peserta didiknya. Seperti halnya yang sering kita dengar “guru = digugu lan ditiru”. Semua yang ada dalam diri seorang guru, pasti akan sedikit banyak mempengaruhi pribadi dari peserta didik. Kompetensi kepribadian ini sangat besar peran dan fungsinya guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan hal ini, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan

³⁶ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hal. 183.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 117.

melandasi atau menajdi landasan bagi kompetensi kompetensi yang lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun yang paling penting adalah bagaimana ia mampu menjadikan pembelajaran sebagai jembatan untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik.

3) Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam kompetensi professional ini juga dapat didefinisikan mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.³⁸

4) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarajat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga

³⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 144.

kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para peserta didik. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial, agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Tugas dan fungsi guru tidak saja memberikan pendidikan, pengajaran dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya juga, tidak hanya sekedar disekolah, akan tetapi di luar sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian dari guru adalah tugas mendidik, tugas ini adalah sangat berat karena mendidik tidak saja menjadikan seorang anak yang semula berperilaku tidak terpuji akan tetapi berubah menjadi anak baik.³⁹

3. Kajian Tentang Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum *syari’at* yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu fiqih adalah ilmu yang

³⁹ *Ibid.*, hal. 174.

mempelajari *syari'at* yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hokum yang terinci dari ilmu tersebut.⁴⁰

Menurut pengertian Fuqoha' (ahli fiqih), Fiqh merupakan pengertian dzanni (dugaan atau sangkaan) tentang hukum *syari'at* yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

Kata "*fiqh*" secara etimologi berarti "paham yang mendalam". Bila "faham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah berarti *fiqih* adalah "faham yang menyampaikan ilmu dhahir kepada ilmu batin". Karena itulah at Tirmidzi menyebutkan, "fiqih tentang sesuatu" berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya.⁴¹

Selain beberapa pengertian tersebut, terdapat juga pengertian Fiqih pada masa sahabat terdahulu dapat dipahami atau didefinisikan dari QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi*

⁴⁰ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Cet. 1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1977), hal. 11

⁴¹ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, Cet.1, (Ciputat: Wahana Ilmu, 1977), hal. 2.

peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)

Selain beberapa pengertian tersebut, dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam, fiqh ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas atau memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i. Fiqh merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa karena fiqh dijadikan sebagai dasar landasan untuk beribadah kepada Allah SWT. Hukum yang diatur dalam fiqh islam itu sendiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Di samping itu, ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala dan berdosa.

b. Hukum mempelajari fiqh

Hukum mempelajari fiqh ada 2 bagian:

- 1) Ada ilmu fiqh itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat islam yang mukallaf. Seperti mempelajari sholat, puasa, dan lain sebagainya.
- 2) Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat islam). Seperti mengetahui masalah rujuk, syarat-syarat menjadi qadhi atau

wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari fiqh itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁴²

c. Tujuan mempelajari fiqh

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

Pembelajaran fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴³

d. Ruang lingkup mempelajari fiqh

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam ; hukum islam dan perundang-undangan

⁴² *Ibid.*, hal. 48.

⁴³ <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 6 oktober 2020 jam

tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya ; hikmah qurban dan aqiqoh ; ketentuan hukum islam tentang kepengurusan jenazah ; hukum islam tentang kepemilikan ; konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya ; hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya ; hukum islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya ; hukum islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya ; roba, bank dan suransi ; ketentuan islam tentang jinayah, hudud, dan hikmahnya ; ketentuan islam tentang peradilan dan hikmahnya ; ketentuan islam tentang siyasah syar'iyah ; sumber hukum islam dan hukum takhlifi ; dasar-dasar istinbaath dalam fiqh islam ; kaidah-kaidah usul fiqh dan penerapannya.⁴⁴

4. Kajian Tentang Kualitas Belajar

a. Kualitas proses belajar

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari suatu reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁴⁵

Belajar adalah suatu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.⁴⁶ Belajar adalah

⁴⁴ Permenag No. 2 Tahun 2008.

⁴⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 48.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal. 2.

suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴⁷ Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat yang tradisional, belajar merupakan pengetahuan yang mana yang lebih dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dimana biasanya peserta didik diberi berbagai macam mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan cara menghafal.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah job description atau proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa.⁴⁸

1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi dan memfasilitasi peserta didik untuk berinteraksi sehingga peserta didik aktif.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal.5

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: CV. Aneka, 1993), hal. 20.

2) Elaborasi

Elaborasi adalah penggarapan secara tekun dan cermat. Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat untuk lebih mendalami sesuatu.

3) Konfirmasi

Konfirmasi adalah membenaran, penegasan dan pengesahan. Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru.

b. Kualitas hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁴⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja,

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30.

akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain, karena manusia dibekali dengan kecerdasan atau akal.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh ketrampilan dan kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Adapun cara untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah di capai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya:

- 1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi kebugaran tubuh dan kondisi panca

indera. Sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian.⁵⁰

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi lingkungan social (keluarga, teman, sahabat dan guru) dan lingkungan non sosial (kondisi rumah, sekolah).⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Rusydiana Al Habibi yang berjudul *“Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negri Bandung Tulungagung”*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 di MTsN Bandung Tulungagung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis peran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTsN Bandung Tulungagung, hasil dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalnya dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa faktor penghambat guru fiqih untuk meningkatkan kualitas belajar diantaranya adalah ada peserta didik yang berkemampuan lebih rendah dengan yang lainnya, terbatasnya pengawasan pendidik, kurangnya kesadaran peserta didik

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 189.

⁵¹ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 190.

akan pentingnya belajar.⁵² Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada tingkat satuan pendidikan dan fokus penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Muhtaromaini pada tahun 2015 dengan judul “*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung*”. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan, (1) pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui pendekatan individu yakni dengan cara guru mendekati tiap-tiap kelompok. (2) faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dukungan dari semua guru-guru agama terutama guru fiqih dan kepala sekolah, adanya kesadaran, antusias, dan minat para siswa dalam proses pembelajaran fiqih serta lingkungan sekolah dan suasana di dalam kelas yang bersih dan sangat nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa anak yang masih kurang tertarik pada pelajaran fiqih, kurangnya siswa dalam bertanya, kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan. (3) solusi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketika

⁵² Rusydiana Al Habibi, Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2015)

mengajar guru tidak hanya terfokus pada buku saja tapi dengan memasukkan di dalam kehidupan anak, bersahabat dan membangun keakraban dengan anak juga dengan diberikan buku pribadi.⁵³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi penelitian dan penelitian di atas berfokus pada prestasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Persamaanya terletak pada mata pelajarannya yaitu fiqih.

3. Penelitian ketiga yang telah dilaksanakan Nur Fitriya Royyana mahasiswa program studi S1 PAI di IAIN Tulungagung, dengan judul *“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MTs Negeri Model Trenggalek”*. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: untuk mengetahui bagaimana cara guru fiqih meningkatkan prestasi belajar di MTs Negeri Model Trenggalek khususnya pada mata pelajaran tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, dokumen dan interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses mengajar dapat tercapai hasil yang diharapkan, untuk mencapai hal yang demikian tentu saja pengajar harus mampu menciptakan suasana, yang terdiri atas berbagai komponen.⁵⁴ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada tingkat satuan pendidikan dan

⁵³ Nurul Muhtaromaini, Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2015).

⁵⁴ Nur Fitriya Royyana, Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MTs Negeri Model Trenggalek, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2015).

fokus penelitiannya. Persamaannya terletak pada mata pelajaran yaitu fiqih.

4. Penelitian keempat yang dilakukan Misbachul Munir dalam skripsinya yang berjudul, "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar*". Dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa : (1) perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah guru menyusun perangkat pembelajaran sebaik mungkin, mempelajari RPP sebelum mengajar di kelas, mempersiapkan fisiologis dan psikologis guru dan mengikuti pelatihan keguruan. (2) dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan strategi individu dan kelompok, berpenampilan rapi, menyampaikan materi dengan suara jelas, memberikan *phunishment* dan *reward*, kreatif dalam mengubah strategi sesuai dengan situasi, kondisi dan penggunaan media dan sumber belajar. (3) faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir. Faktor pendukung terlaksananya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI diantaranya : kondisi siswa yang stabil, kondisi guru yang kompeten, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya : kondisi siswa yang labil, kondisi guru itu sendiri, perencanaan pembelajaran yang belum matang dan lingkungan kelas yang tidak mendukung.⁵⁵
- Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu

⁵⁵ Misbachul Munir, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2012).

mengenai lokasi penelitian serta penelitian di atas terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada peningkatan kualitas belajar pada mata pelajaran fiqih. Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada guru pengampu mata pelajaran PAI.

5. Penelitian kelima yang dilakukan Elis Yuni Artanti dalam skripsinya yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulunagung Tahun Ajaran 2014/2015”*. Dalam penelitiannya, memperoleh hasil bahwa : (a) perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi tersebut yaitu : guru pendidikan agama islam mempersiapkan RPP yang di dalamnya terdapat program pembuatan pembelajaran yang menyenangkan serta melihat kondisi siswa. (b) upaya guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi ekstrinsik, antara lain : memberikan angka, memberikan penghargaan, kompetisi dan suasana yang menyenangkan. Sedangkan motivasi intrinsik yang diberikan guru pendidikan agama islam diantaranya yaitu : (1) guru pendidikan agama islam memberikan motivasi instrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendidikan melalui nasehat atau motivasi dan pendidikan melalui hukuman. (2) guru agama islam memberikan motivasi instrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan dan komunikasi yang baik pada siswa. (3) guru agama islam memberikan motivasi instrinsik dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid.

(c) faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa, 1) faktor pendukung yaitu pengaruh kemauan belajar siswa, pengaruh sarana dan prasarana sekolah, tanggung jawab dari siswa dan guru pendidikan agama islam. 2) faktor penghambat upaya guru pendidikan agama islam yaitu kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa, pengaruh teman sebaya dan kurangnya minat pada pelajaran.⁵⁶ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu mengenai lokasi penelitian serta penelitian di atas terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada peningkatan kualitas belajar pada mata pelajaran fiqih. Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada guru PAI.

6. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Nory Azmisyafitri program studi pendidikan agama islam FTIK IAIN Tulungagung dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek”*. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (a) perencanaan selalu pro aktif, inovasi program dan strategi program dan menyelaraskan kurikulum yang ada. (b) mengawasi strategi program yang telah dibuat dan disetujui, memberikan bimbingan dan sharing ide dengan guru PAI. (c) bertanggung jawab melaksanakan program dengan guru PAI dengan adanya strategi program yang telah dibuat

⁵⁶ Elis Yuni Artanti dalam skripsi yang berjudul, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2015).

guru PAI.⁵⁷ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi yang berbeda. Persamaannya terletak pada guru pengampu mata pelajaran yaitu guru PAI.

7. Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Rifqi Putra Mahendra dengan judul *“Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung”*. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (a) strategi yang dilakukan guru fiqih menggunakan strategi ekspositori, kooperatif, afektif, e-learning dan praktek dalam kegiatan pembelajaran, guru fiqih juga memberikan penguatan dan motivasi serta melakukan pendekatan dengan siswa. (b) dampak strategi guru fiqih terhadap kualitas belajar siswa adalah siswa lebih tahu penerapan mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam hal ibadah. (c) hambatan guru fiqih adalah adanya siswa yang terlalu pasif dan tidak mau tahu dan juga sarana prasarana yang kurang mendukung.⁵⁸ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Persamaannya terletak pada guru pengampu yakni guru PAI.
8. Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Rachmat Arhanif dengan judul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran di MTs Darul Huda Wonodadi di Blitar”*. Penelitian

⁵⁷ Nory Azmisyafitri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di SMP Al-Ikhsan Pogalan Trenggalek, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2015).

⁵⁸ Rifqi Putra Mahendra, Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 7 Tulungagung, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2020).

ini menghasilkan data sebagai berikut: (a) strategi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih adalah guru fiqih menggunakan strategi deduktif dalam kegiatan pembelajaran karena strategi deduktif dinilai cocok di terapkan pada MTs Darul Huda. (b) hambatan strategi guru fiqih adalah karakter siswa yang beragam, sikap dan perilaku siswa yang kurang menaati peraturan dan minat dan bakat siswa yang berbeda-beda. (c) dampak strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah jika pembelajaran baik maka guru akan dengan mudah menerapkan metode-metode yang telah di rancang dengan mudah.⁵⁹ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Persamaannya terletak pada fokus terhadap guru PAI.

9. Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Fakhrol Amwal dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu”*. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (a) guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa, guru membentuk kebiasaan belajar yang baik dan selalu mendorong kreativitas peserta didiknya. (2) faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa antara lain, faktor penghambat terjadi dalam diri siswa masing-masing dan lingkungan yang belum bisa mendukung. Sedangkan faktor penunjang adalah tingkat kemampuan dan

⁵⁹ Rachmat Arhanif, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2019).

penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.⁶⁰ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Persamaannya terletak pada mata pelajaran yaitu fiqih.

10. Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Asni Hanifah dengan judul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Langkapan Srengat Blitar”*. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (a) guru mata pelajaran fiqih di MTsN Langkapan mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa antusias mengikuti mata pelajaran fiqih. Metode yang digunakan guru antara lain metode discovery, kerja kelompok, dan diskusi. (b) faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana yang ada. Solusi yang dilakukan oleh guru ketika mengalami faktor penghambat tersebut antara lain, memberikan hadiah, memberikan reward.⁶¹ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dan penelitian di atas lebih terfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang lebih fokus terhadap kualitas belajar siswa. Persamaannya terletak pada mata pelajaran yang diambil yaitu fiqih.

⁶⁰ Fakhrol Amwal, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu, *skripsi* tidak diterbitkan, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

⁶¹ Asni Hanifah, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat Blitar, *skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2015).

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu maka dapat dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Instansi, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Rusydiana Al Habibi yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung” Tahun 2015.	Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi. Misalnya dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasi berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang terletak pada jenjang satuan pendidikan dan fokus penelitiannya	Persamaan ya terletak pada sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik
2.	Nurul Muhtaromai	Hasil penelitian ini menyatakan:	Perbedaan penelitian	Persamaan ya terletak

	ni dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung” Tahun 2015	(1) pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui pendekatan individu yakni dengan cara guru mendekati tiap-tiap kelompok. (2) faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dukungan dari semua guru-guru agama terutama guru fiqih dan kepala sekolah, adanya kesadaran, antusias, dan minat para siswa dalam proses pembelajaran fiqih serta lingkungan sekolah dan suasana di dalam kelas yang bersih dan sangat nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa anak yang masih kurang tertarik pada pelajaran fiqih, kurangnya siswa dalam	diatas dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi penelitian.	pada mata pelajarannya yaitu fiqih.
--	---	--	---	--

		bertanya, kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan. (3) solusi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketika mengajar guru tidak hanya terfokus pada buku saja tapi dengan memasukkan di dalam kehidupan anak, bersahabat dan membangun keakraban dengan anak dan dengan memberikan buku pribadi kepada anak.		
3.	Nur Fitriya Royyana dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MTs Negeri Model Trenggalek” Tahun 2015	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode test, dokumen dan interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses mengajar dapat mencapai hal yang demikian tentu saja pengajar harus mampu menciptakan suasananya yang terdiri atas berbagai komponen.	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya	Persamaannya terletak pada mata pelajarannya yaitu fiqih
4.	Misbachul	Memperoleh	Perbedaan	Persamaann

	Munir dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar” Tahun 2012	hasil bahwa: (1) perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah guru menyusun perangkat pembelajaran sebaik mungkin, mempelajari RPP sebelum mengajar di kelas, mempersiapkan fisiologis dan psikologis guru dan mengikuti pelatihan keguruan. (2) dalam melaksanakan pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan strategi individu dan kelompok, berpenampilan rapi, menyampaikan materi dengan suara jelas, memberikan punishment dan reward, kreatif dalam mengubah strategi sesuai situasi dan kondisi dan penggunaan media sebagai sumber belajar.	penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu mengenai lokasi penelitian serta penelitian diatas terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada peningkatan kualitas belajar pada mata pelajaran fiqih.	ya yaitu sama-sama fokus pada guru pengampu mata pelajaran PAI.
--	---	---	--	--

		(3) faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir, diantara faktor pendukung terlaksananya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah kondisi siswa yang stabil, kondisi guru yang kompeten, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kondisi siswa yang labil, kondisi guru itu sendiri mungkin sakit, perencanaan pembelajaran yang belum matang, dan lingkungan kelas yang tidak mendukung.		
5.	Elis Yuni Artanti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa: (1) perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu mengenai lokasi	Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada guru PAI.

	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” Tahun 2015	dalam meningkatkan motivasi tersebut yaitu guru pendidikan agama islam mempersiapkan RPP yang didalamnya terdapat program pembuatan pembelajaran yang menyenangkan serta melihat kondisi siswa. (2) upaya guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi ekstrinsik, antara lain memberikan nilai, memberikan penghargaan kompetisi dan suasana yang menyenangkan. Sedangkan motivasi intrinsik yang diberikan guru pendidikan agama islam diantaranya yaitu a) guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan	penelitian serta penelitian diatas terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada peningkatan kualitas belajar pada mata pelajaran fiqih.	
--	---	--	---	--

		pendidikan melalui nasehat atau motivasi dan pendidikan melalui hukuman. b) guru agama islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan dan komunikasi yang baik pada siswa. c) guru agama islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid. (3) faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Diantara faktor pendukung adalah pengaruh kemauan belajar siswa, pengaruh sarana dan prasarana sekolah, tanggung jawab dari siswa dan guru pendidikan agama islam.		
--	--	---	--	--

		Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa, pengaruh teman sebaya dan kurangnya minat pada pelajaran.		
6.	Nory Azmisyafitri dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek” Tahun 2015	Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (1) perencanaan selalu pro aktif, inovasi program dan strategi program dan menyelaraskan kurikulum yang ada. (2) mengawasi strategi program yang telah dibuat dan disetujui, memberikan bimbingan dan sharing ide dengan guru PAI. (3) bertanggung jawab melaksanakan program dengan guru PAI, dengan adanya strategi program yang telah dibuat oleh guru PAI.	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi yang berbeda, fokus penelitiannya lebih luas tidak hanya mencakup mata pelajaran fiqih saja.	Persamaan ya terletak pada guru pengampu mata pelajaran yaitu sama-sama guru PAI.
7.	Rifqi Putra Mahendra dengan judul “Strategi	Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (1) strategi yang	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian	Persamaan ya terletak pada guru pengampu yakni guru

	Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung” Tahun 2020	dilakukan guru fiqih menggunakan strategi eskpositori, kooperatif, afektif, e-learning dan praktek dalam kegiatan pembelajaran, guru fiqih juga memberikan penguatan dan motivasi serta melakukan pendekatan dengan siswa. (2) dampak strategi guru fiqih terhadap kualitas belajar siswa adalah siswa lebih tahu penerapan mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam hal ibadah. (3) hambatan guru fiqih adalah adanya siswa yang terlalu pasif dan tidak mau tahu dan juga sarana prasarana yang kurang mendukung.	sekarang terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.	PAI.
8.	Rachmat Arhanif dengan judul	Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (1)	Perbedaan penelitian diatas dengan	Persamaannya terletak pada guru pengampu

	“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar” Tahun 2019	strategi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih adalah guru fiqih menggunakan strategi deduktif dalam kegiatan pembelajaran karena strategi deduktif dinilai cocok di terapkan di MTs Darul Huda. (2) hambatan strategi guru fiqih adalah karakter siswa yang beragam, sikap dan perilaku siswa yang kurang menaati peraturan dan minat dan bakat siswa yang berbeda-beda. (3) dampak strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah jika pembelajaran baik maka guru akan dengan mudah menerapkan metode-metode yang telah dirancang dengan mudah.	penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian	yakni guru PAI.
9.	Fakhrul Amwal dengan judul “Strategi	Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (1) guru menggunakan	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang	Persamaan ya terletak pada mata pelajaran yang

	Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu” Tahun 2018.	beberapa metode pembelajaran menarik, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa, guru membentuk kebiasaan belajar yang baik dan selalu mendorong kreativitas peserta didiknya. (2) faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa antara lain, faktor penghambat terjadi dalam diri siswa masing-masing dan lingkungan yang belum bisa mendukung. Sedangkan faktor penunjang adalah tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.	terletak pada lokasi penelitian.	diambil yaitu fiqih.
10.	Asni Hanifah dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi	Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (1) guru mata pelajaran fiqih di MTsN Langkapan mengajar tidak	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian	Persamaannya terletak pada mata pelajaran yang diambil yaitu fiqih.

	Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Langkapan Srengat Blitar” Tahun 2015	hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa antusias mengikuti mata pelajaran fiqih. Metode yang digunakan guru antara lain metode discovery, kerja kelompok dan diskusi. (2) faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana yang ada. Solusi yang dilakukan oleh guru ketika mengalami faktor penghambat tersebut antara lain, memberikan hadiah, memberikan reward.	dan penelitian di atas lebih terfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang lebih fokus terhadap kualitas belajar siswa.	
--	--	--	--	--

C. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon dalam Lexy J. Moleong paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan menurut Baker dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan paradigm sebagai seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.⁶²

Fungsi paradigma dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan tata urutan yang telah dirancang. Berdasarkan deskripsi teori di atas dapat disimpulkan paradigma penelitian ini adalah:

1. Strategi guru fiqih dalam perencanaan pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat dipahami oleh peserta didik.
2. Strategi guru fiqih dalam implementasi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih dengan strategi yang telah dibuat oleh guru.
3. Strategi guru fiqih melalui evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih agar guru mengetahui efektif atau tidak penggunaan strategi yang telah diterapkan oleh guru.

Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 49.

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir